

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam pada dasarnya merupakan agama yang di ciptakan sempurna yang diturunkan dan disyariatkan Allah subhanahu wa ta'ala serta agama yang diakui dan diterima-Nya. serta agama yang membawa rahmat bagi semesta alam. Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW., sebagai Nabi terakhir pilihan-Nya. Didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat.

Islam juga bisa dikatakan sebagai dakwah lantaran agama Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia di dunia. Dengan demikian seluruh umat Islam harus serta merta berkewajiban menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan juga harus menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam pada sesama manusia.

Dakwah Islam tidak terlepas dari yang namanya kehidupan, ia juga banyak memiliki ragam mulai dari bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita juga sebagai muslim tidak terlepas dari yang namanya dakwah. Islam dapat bergerak dan terus maju itu karena dakwah itu sendiri.

Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladan, dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An Nahl : 125).

Berdasarkan ayat tersebut, pelaku dakwah dapat mengambil dasar-dasar untuk berdakwah dengan cara bijaksana (*al-hikmah*) yaitu perkataan yang jelas tegas dan benar yang membedakan antara yang hak dan yang batil.

Seiring dengan berjalannya waktu dan zaman dakwah mengalami metamorfosis atau berkembang secara signifikan, mulai dari segi metode, pembahasan dan pergerakannya. Dakwah yang disampaikan secara tatap muka atau dari mimbar ke mimbar pada umumnya tidak dapat terjangkau oleh khalayak luas serta hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Maka dari itu dakwah dikembangkan dengan berbagai aspek, tentu saja dengan berbagai aspek ini da'i selaku pendakwah harus bisa mengikuti zaman.

Kegiatan dakwah juga secara tidak langsung pesannya harus bisa tersampaikan kepada khalayak banyak, pesan-pesan tersebut juga senantiasa tidak akan sampai kepada objek dakwah (*mad'u*) tanpa adanya sebuah media yang mengantarkan pesan tersebut.

Salah satu hal yang harus digaris bawahi untuk mengantarkan pesan adalah dengan adanya unsur dakwah salah satunya ialah dengan memanfaatkan media sebagai perantara untuk tercapainya kegiatan dakwah atau keberhasilan aktivitas dakwah itu sendiri, media dakwah secara tidak langsung merupakan alat yang objektif untuk menyalurkan atau menghubungkan ide dan gagasan umat.

Bagaimanapun metode yang digunakan, pada dasarnya dakwah hanya berpijak pada dua aktivitas, yaitu aktivitas bahasa lisan atau tulisan (*biahsan al-qawl/bi al-kitabah*) dan aktivitas badan atau perbuatan (*bi ahsan al-amal*). Selanjutnya dalam tataran lebih teknis kedua tersebut menjadi lebih variatif. Contohnya adalah dakwah dengan tulisan (*bi al-kitabah*), yang diantaranya dengan penyampaian, pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku,majalah,koran,pamphlet, dan lain-lain) media elektronik (SMS), maupun media internet (website, online, newspaper/magazine, dan lain-lain) (Syukriadi Sambas, 1995 : 62),

Dewasa ini media itu lebih dari sekedar cetak dan elektronik, serta ditambah dengan adanya media siber teknologi yang amat canggih tentunya dengan cara menggunakan jaringan internet. Dengan banyaknya fitur media yang canggih tersebut, umat Islam bahkan khalayak dibelahan dunia kini semakin banyak alternatif untuk mengakses segala informasi.

Internet dewasa ini sangat di butuhkan oleh masyarakat sebagai media informasi untuk mendapatkan informasi yang aktual, faktual, dan tepat. Dengan adanya internet secara tidak langsung dapat membantu para da'i untuk

menyebarkan sebuah informasi berupa pesan keagamaan secara tepat. Adanya internet ini para da'i bisa menggunakannya sebagai media dakwah.

Mengutip dari Wikipedia.com, situs ensiklopedia di dunia memberikan definisi internet yaitu : Internet (singkatan perkataan bahasa Inggris; *inter-network*) ialah rangkaian komputer yang berhubung menerusi beberapa rangkaian. Manakala Internet (huruf 'I' besar) ialah sistem komputer umum, yang berhubung secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*). Rangkaian internet yang terbesar dinamakan internet. Cara menghubungkan rangkaian dengan kaedah ini dinamakan *internetworking*. Ini adalah jaringan dalam jaringan yang terdiri dari jutaan pribadi, umum, akademik, bisnis, dan jaringan pemerintah lokal untuk lingkup global, dihubungkan oleh sebuah susunan yang luas dari elektronik, nirkabel dan teknologi jaringan optik. Internet membawa berbagai informasi dan jasa, seperti dokumen inter-linked hypertext dan aplikasi dari World Wide Web (WWW), surat elektronik, newsgroups, voice over IP telephony, dan peer-to-peer jaringan berbagai file.

Internet sangat berkembang cepat hampir seluruh aktivitas manusia di dunia menggunakan internet, mulai dari kerja, komunikasi, bisnis, berita, hiburan, sampai pendidikan dan sebagainya. Di lansir dari <https://id.techinasia.com> bahwa pada tanggal 26 Januari 2017, perusahaan riset We Are Social kembali mengumumkan laporan terbaru mereka terkait perkembangan penggunaan internet di seluruh dunia. Hasilnya, mereka menyebut

Indonesia sebagai Negara dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet terbesar di dunia.

Hanya mempunyai sekitar 88,1 juta pengguna internet pada awal tahun 2016, jumlah pengguna internet di tanah air telah naik sebesar 51 persen keangka 132,7 juta pengguna pada awal 2017 ini. Namun dari sisi perangkat yang digunakan untuk mengakses internet, tidak ada perubahan yang berarti. Sebanyak 69 persen masyarakat Indonesia masih mengakses internet melalui perangkat mobile, dan sisanya melalui desktop dan tablet. Pertumbuhan jumlah pengguna internet ini turut diiringi oleh meningkatnya jumlah pengguna layanan media social. Hanya berjumlah 79 juta pada tahun lalu, angka tersebut kini telah naik menjadi 106 juta pengguna. Para pengguna yang secara aktif menggunakan media sosial di perangkat mobile pun naik dari angka 66 juta menjadi 92 juta.

Jika berbicara mengenai aplikasi word wide web (www) ada banyak sekali jenisnya yang ada di internet, diantaranya adalah Website Portal, Online Newspaper/Magazine, Marketplace, Social Networking Sites (SNS) dan Web Log (blog). Semua media tersebut tersebar di internet dan memiliki kegunaanya masing-masing.

Pemanfaatan internet di kalangan masyarakat tentunya sangat membantu seperti marketplace dimana aplikasi ini menyuguhkan dunia bisnis atau pasar online yang bermanfaat memberikan peluang kerja dan memasarkan produk yang amat luas. Beberapa diantaranya sudah sangat tidak asing di telinga kita seperti OLX.com, Bukalapak.com, Lazada.co.id, dengan adanya aplikasi tersebut perputaran uang menjadi lebih cepat dan lebih besar.

Begitu juga dengan Social Network Sites (SNS) aplikasi ini merupakan sebuah situs pertemanan dimana akses komunikasi menjadi lebih mudah bagi penggunanya satu sama lain contohnya seperti Facebook.com , Twitter dan Path. Kemudian di sisi lain ada Web Log (blog) dimana aplikasi ini sangat bermanfaat menjadi sarana portal pribadi untuk memposting artikel, foto, dan video bahkan bisa blog juga bisa di kelola sesuai kebutuhan dan keinginan pemiliknya. Begitupun juga dengan Online Newspaper/Magazine, media-media seperti Tempo.com, Republika.co.id, Kompas.com, dan Detik.com merupakan sarana yang dapat menjadi informasi bagi masyarakat yang senantiasa mengakses internet.

Banyak sekali media yang terhubung melalui jaringan internet atau media siber, selain media sosial seperti halnya facebook, line, instagram dan media sosial lainnya yang dapat digunakan untuk kegiatan berdakwah ada juga media siber yang telah lama ada antara lain blog dan situs web atau sering disebut juga dengan nama website.

Adapun penggunaan website itu sendiri secara tidak langsung menggunakan jaringan internet agar terhubung. Namun apabila kita sebagai pengguna media sosial senantiasa harus menggunakan akun pribadi untuk mengaksesnya, berbeda dengan yang namanya web apabila kita ingin mengaksesnya tidak perlu repot-repot menggunakan akun pribadi, karena web bisa secara langsung mengakses informasi yang disediakan.

Jika berbicara website berbasis Islam tentunya banyak salah satunya *Sigabah.com*, apa yang dilakukan oleh website Sigabah.com menjadikan internet

sebagai media dakwah adalah yang sangat baik. Dengan adanya website *Sigabah.com* memungkinkan menyebarkan informasi kepada masyarakat dirasa cocok, mengingat bahwa internet dapat mempererat ikatan *ukhwah Islamiyah* yang terkadang dibatasi oleh ruang lingkup wilayah, sehingga internet dapat dioptimalkan oleh umat Islam secara luas. Dalam proses tersebut menggunakan system komunikasi dan informasi Hipertxt atau disebut WEB. Dari berbagai website di internet yang berisi informasi dunia Islam salah satunya adalah *Sigabah.com* website ini tidak jauh berbeda dengan situs-situs lain yang bergerak dibidang dakwah Islam.

Adapun situs website *Sigabah.com* sebagai media dakwah Islam ini dikemas dalam beberapa rubrik dihalaman situsnya. Peluang informasi ini sangat berpeluang besar dalam meningkatkan pengaruh dakwah yang awalnya bersifat konvensional atau dakwah yang secara bentuk hanya khutbah dari mimbar ke mimbar atau panggung. Dengan banyaknya situs dakwah Islam yang ada di media internet yang menyiarkan tentang dakwah Islam penyusun ingin mengetahui bagaimana perkembangan Islam yang disampaikan lewat media massa yang ada di Indonesia khususnya website *Sigabah.com*.

Situs *Sigabah.com* sebagai media dakwah dikemas beberapa rubrik dalam halaman situsnya antaralain ; rubrik publika, rubrik waspada, rubrik peduli dan rubrik pustaka.

Salah satu rubrik pada *Sigabah.com* adalah rubrik peduli dimana rubrik tersebut membahas tentang sosial, keluarga, ruang remaja, sastra, dan konsultasi. Adapun dalam rubrik ini membahas berbagai artikel serta masalah, pada

kesempatan kali ini peneliti membahas mengenai ruang remaja. Salah satu artikel yang terdapat pada rubrik peduli tepatnya ruang remaja adalah yang berjudul “Manusia Sebagai Mahkluk Bi-Dimensional”. Pada artikel tersebut membahas mengenai dimensi manusia dimana manusia itu sendiri memiliki dua dimensi antara dimensi fisik (jasad) dan dimensi psikis (rohani) yang secara tidak langsung dapat berubah beda dengan malaikat dan iblis yang hanya mempunyai 1 dimensi contohnya iblis yang memiliki dimensi kejahatan yang telah permanen dimana hanya bisa menjerumuskan manusia kepada kesesatan. Dalam artikel ini terdapat sebuah persuasi (mempengaruhi) manusia agar senantiasa mengoptimalkan dimensi ilahiyah.

“Jadi kemuliaan manusia itu terletak pada unsur rohani, dalam artian ketika ia mampu mengoptimalkan dimensi ilahiyah yang ada dalam dirinya. Kenapa mesti dioptimalisasi ? , karena semua makhluk Allah swt itu sudah permanen tetap dan tidak akan berubah kecuali manusia makhluk yang bisa berubah”

Pada rubrik peduli, penyampaian di setiap artikelnya terdapat macam gaya bahasa. Gaya bahasa sering disebut juga dengan istilah majas yaitu cara memilih bahasa sesuai dengan cita rasa pengarang. Bahasa yang dipilih adalah bahasa yang dapat menimbulkan perasaan tertentu dalam hati orang lain. Gaya bahasa pada umumnya dipakai untuk menarik hati pembaca agar tidak bosan dan selalu memperoleh kesegaran dalam membaca.

Selanjutnya rubrik Peduli tersebut akan menjadi objek dari penelitian ini karena pada rubrik peduli tersebut mengupas tentang konsep dan masalah-masalah seputar keagamaan. Pada rubrik Peduli disetiap artikelnya memiliki cerita atau

konsep yang bisa di jadikan pembelajaran serta hikmah untuk para pembacanya, selain itu bahasanya lebih umum lebih mudah difahami sehingga menarik untuk dibaca dan menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai pesan dakwah yang disampaikan pada rubrik Peduli.

Dengan adanya website *Sigabah.com* ,penyusun ingin melihat bagaimana informasi yang disajikanr mengenai postingan-postingan tentang berita dan artikel Islam. Begitu juga secara teknis dakwah yang dilakukan*Sigabah.com* melalui media massa tentunya akan berpengaruh terhadap nilai atau konten yang akan dipostingnya. Berita dan artikel merupakan unsur utama dalam media apapun, tentunya menjadi salah satu bagian yang amat penting dalam isi konten di *Sigabah.com*. Sebagi media yang berlandaskan Islam, proses [www.sigabah .com](http://www.sigabah.com) dalam memposting berita-beritanya pun dapat menjadi perhatian lebih untuk kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu bagaimana sebuah website atau media Islam melaksanakan postingan konten berita Islami.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan langkah-langkah dalam penelitian ini serta penelitian dapat di fokuskan, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanajenis pesan dakwah pada rubrik peduli dalam website *Sigabah.com*?
2. Bagaimana kategori pesan dakwah pada rubrik peduli dalam website *Sigabah.com* ?

C. Tujuan Penelitian

Seirama dengan permasalahan yang dikembangkan, maka tujuan penelitian diarahkan pada terwujudnya hasil-hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis pesan dakwah pada rubrik peduli website *Sigabah.com*
2. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah pada rubrik peduli dalam website *Sigabah.com*

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah pengetahuan bagi segenap civitas akademika khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menggunakan media teknologi dan informasi yaitu internet, sebagai jembatan alternatif untuk mentransformasikan pesan-pesan dakwah
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan media massa, terutama website dalam berbagai kegiatan komunikasi termasuk dalam berdakwah. Penelitian ini juga semoga menjadi pembaharuan dengan menambahkan media massa sebagai ladang untuk berdakwah dan dibungkus dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik serta mudah dipahami oleh masyarakat.

E. Kerangka Berfikir

Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: دَا (da'a, yad'u, da'watan) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. AbdulAzis menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, (5) memohon dan meminta. (Sukayat, 2009 : 1)

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada ummat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi.

Pada dasarnya dakwah merupakan proses penyampain pesan-pesan agama yang bersumber dari A-qur'an dan As-sunnah. Sedangkan pesan-pesan dakwah itu sendiri merupakan salah satu dari lima unsur dakwah (Da'i, mad'u, uslub, wasilah, maudu.). Dimana dakwah bisa dikatakan tidak berhasil dengan adanya pesan yang dibawa oleh subjek dakwah. Oleh karena itu fungsinya juga dakwah

proses penyampain pesan yang bernilai Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits.

Jika berbicara “pesan” dalam bahasa Indonesia artinya adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain (Suharso dan Retnoningsih, 2012:377). Sementara itu kata”pesan” dapat diartikan sebagai apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang memiliki perasaan, nilai, gagasan dan sumber. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan (Ilaihi,2010:97)

Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan Dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (Aziz, 2009: 318). Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan Hadits. Dalam kedua sumber tersebut tersedia materi dakwah yang komprehensif untuk pelaksanaan dakwah. Nilai-nilai ajaran Islam juga tertuang dalam kedua sumber tersebut. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk menerima dan mengamalkan (Amin,2009 :88).

Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh kepiawaian Da'i dalam menyampaikan pesan, melainkan ditentukan oleh sarana (media) yang digunakan

sebagai pendukung (alat) dakwah, karena melalui media tersebut pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik kepada objek dakwah (mad'u). Diantara media yang ada sebagai pendukung (alat) dakwah internet juga bisa digunakan sebagai media tersebut, karena internet termasuk kepada media massa.

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u. Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah atau media. Ya'qub (1981) membagi wasilah atau media dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan ahlak. Diantara media-media yang ada sebagai pendukung atau alat untuk berdakwah, internet juga bisa digunakan sebagai media dakwah, karena internet termasuk kepada media massa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah. (Enjang dan Aliyudin, 2009:93)

Dalam buku Media Sosial karangan Dr. Rulli Nasrullah (2015:3) Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi, terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata "media" yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio

yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media online atau di dalam jaringan.

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah bila di tunjukan untuk berdakwah. Semua alat ini tergantung dari tujuannya, selain itu ada yang mengkategorikan media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Salah satu media modern adalah internet.

Internet berasal dari kepanjangan International Connection Networking. International berarti global atau seluruh dunia; connection berarti hubungan komunikasi, dan networking berarti jaringan. Dengan demikian, Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terhubung di seluruh dunia. Salah satu jaringan yang ada pada internet adalah website.

Web merupakan bagian kecil dari internet yang salah satu fungsinya sebagai tempat yang digunakan untuk proses transfer data atau melakukan komunikasi termediasi komputer (CMC atau Computer Mediated Communication)

Komunikasi termediasi komputer (CMC) secara terminologi dijelaskan oleh December (1997) bahwa CMC merupakan proses komunikasi manusia melalui komputer yang melibatkan khalayak, tersituasi dalam konteks tertentu, dimana proses proses itu memanfaatkan media untuk tujuan tertentu. Dalam hal

komunikasi dimediasi oleh teknologi, teknologi yang dimaksud disini tidaklah seperti pengertian teknologi pada umumnya. Sebab sejak lama komunikasi yang terjadi antarmanusia itu sudah dimediasi oleh teknologi, seperti televisi, telepon dan sebagainya. Dalam CMC, teknologi lebih spesifik dan secara teknis teknologi itu didesain, dibuat, digunakan agar memungkinkan terjadinya pertukaran data dan informasi. (Nasrullah, 2014:79)

Website atau situs adalah kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. (<http://equality92.wordpress.com/>).

Dari situs Sigabah.com yang menjadi fokus penelitian ini adalah rubrik Peduli yang berisi 8 artikel yang membahas tentang segala sesuatu seputar sosial remaja, keluarga, sastra dan konsultasi.

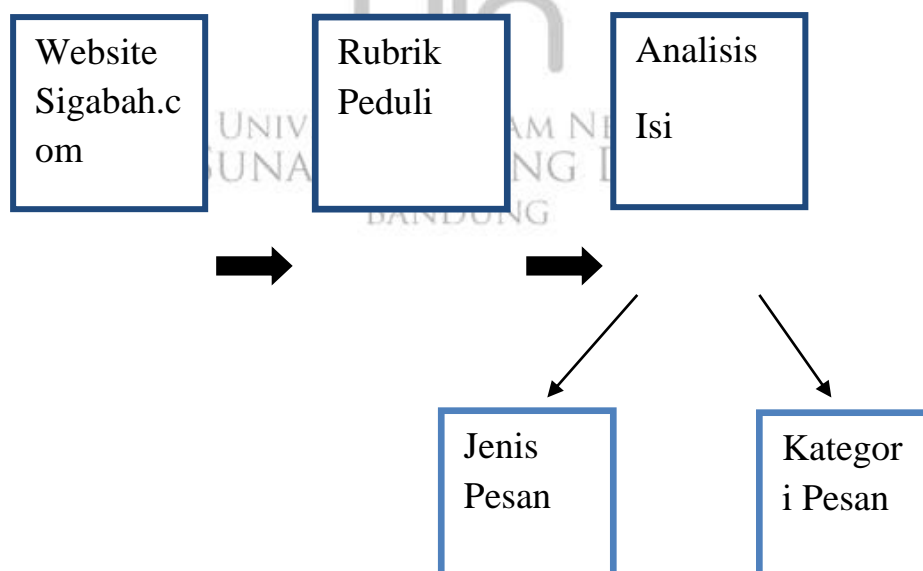
Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ideasional model Alston. Teori Ideasional (*ideational theory*), merupakan teori yang mengenali arti suatu kata atau ungkapan dengan gagasan-gagasan (*idea-idea*) yang berhubungan dengan ungkapan tersebut (Alston, 1964:16). Dalam menelusuri makna, teori ini menghubungkan makna suatu kata atau ungkapan dengan suatu ide atau representasi psikis yang ditimbulkan oleh kata atau ungkapan tersebut kepada kesadaran. Dengan kata lain, teori ideasional mengidentifikasi arti ekspresi

dengan gagasan-gagasan yang menimbulkan atau juga ditimbulkan oleh ekspresi itu.

Dalam mengkaji isi dari rubrik tersebut akan digunakan pendekatan metode analisis isi. Analisis isi terutama di pakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik. Di luar itu, analisis isi juga di pakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan (Eriyanto, 2011:10)

Metode analisis ini mengkaji tentang jenis pesan dakwah pada rubrik peduli dalam website *Sigabah.com* dan kategori pesan dakwah pada rubrik peduli dalam website *Sigabah.com*

Mengenai kerangka berpikir ini terangkum dalam bagan berikut :



Gambar kerangka berfikir 1.1

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penentuan Objek Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, maka hal yang perlu diperhatikan adalah objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan situs Sigabah.com sebagai objek penelitian, dalam rubrik peduli yang berisikan artikel-artikel tentang sosial, ruang remaja, sastra dan konsultasi yang berjumlah 8, datanya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Judul Artikel pada Rubrik Peduli

NO	 Judul Artikel Pada Rubrik Peduli
1	Konsep Alam
2	Konsep Manusia; Sebagai Khilafah
3	Manusia Sebagai Mahkuk Bi-Dimensional
4	Ketika Dunia Anak Tak Lagi Menawan
5	LGBT Komunitas Manusia Hina
6	Nabi Marah Ketika Nahi Munkar Ditinggalkan

7	Konsep Pendidikan Islam
8	Manusia Elmen Qalbu

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* atau “analisis isi”, Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan baik oleh media cetak, radio, televisi, dan sebagainya. (Rakhmat, 1999: 89)

Alasan pemilihan analisis isi ini sebagai metode penelitian ini, karena metode tersebut memiliki tujuan yang diduga akan menjawab sebagai pertanyaan yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini, diharapkan dengan metode tersebut dapat terurai materi dakwah yang selama ini telah disampaikan dalam rubrik Peduli pada situs web Sigabah.com dan dapat diketahui jenis pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik Peduli pada situs web Sigabah.com, dan kategorisasi pesan dari rubrik Peduli yang terdapat pada situs web Sigabah.com.

Sesuai dengan penelitian Clause bahwa analisis isi merupakan teknik riset untuk mendestripsikan tujuan, sistematis dan komunikasi atau analisis isi

juga dapat menggunakan data-data yang bersifat kualitatif untuk mengungkapkan pesan dalam sebuah dokumentasi.

Selengkapnya mengenai metode penelitian ini tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Metode Penelitian

Analisis Isi	Hal yang Diamati	Elemen
Jenis Pesan	Menentukan pesan	Kutipan Ayat Al-Quran,
	berdasarkan jenisnya	Kutipan Hadits, Hasil penelitian Ilmiah, Kisah pengalaman teladan, berita dan peristiwa, Karya Sastra
Kategori Pesan	Kategori Isi	Akidah, Syariah, Akhlak
	Kategori Bentuk	Informatif , Persuasif, Intruktif

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diambil. Sumber data ini dapat berupa benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Arikunto, 1998:16), dan dalam penelitian ini sumber datanya terbagi menjadi kepada :

a. Data Primer,

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer terdiri dari 8 artikel yang terdapat dalam rubrik Peduli pada situs web Sigabah.com

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data lain yang menunjang data berupa dokumen, arsip, buku-buku, untuk proses penelitian dan dengan mengumpulkan data-data melalui kegiatan wawancara berupa tanya jawab dengan pihak redaksi atau admin secara langsung dengan tujuan memperoleh berbagai informasi mengenai situs web Sigabah.com

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mengklasifikasikan, menerangkan, mencatat serta menafsirkan dan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

b. Studi Pustaka, teknik ini menggunakan beberapa media informasi dan rujukan yang terdapat dalam buku, majalah, artikel, situs internet dan media lainnya untuk mendapatkan konsep dari teori dasar yang dikemukakan oleh para ahli.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data: mengumpulkan serta melakukan seleksi terhadap data yang dibutuhkan sehingga dapat menjelaskan (explanatory) hubungan satu kejadian dengan yang lain.

b. Klasifikasi Data: mengklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang mengacu pada model analisis isi.

c. Analisa Data: data yang telah diklasifikasikan kemudian di analisis.

Dalam penelitian ini analisa data memakai metode analisis isi.

d. Penafsiran Data: proses menafsirkan atau inerpretasi terhadap data-data yang telah dianalisa

e. Pengambilan kesimpulan: mengambil kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi dari analisis isi yang dilakukan terhadap data (teks)